

**Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perawatan perianal pada ibu dengan anak diare di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan**

Ratih Indra Kusuma<sup>1</sup>, Neti Mustikawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ners STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

email : ratihindra24@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Ners STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

**ABSTRAK**

Diare adalah perubahan frekuensi dan konsistensi tinja. Perawatan daerah perianal bagi anak penderita diare sangat penting untuk menghindari terjadinya iritasi kulit, namun masih banyak orang tua yang kurang memperhatikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perawatan perianal pada ibu dengan anak diare di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian menggunakan *Survei Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu/pengasuh anak diare yang menjalani rawat inap di Ruang Flamboyan dan Bougenvile Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Teknik pengambilan sampel dengan *consecutive sampling* dengan jumlah 47 responden. Alat ukur menggunakan lembar karakteristik yang berisi umur, pendidikan ibu, dan pengalaman ibu, menggunakan lembar kuesioner pengetahuan dan lembar observasi perawatan perianal. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh umur terhadap praktik perawatan perianal dengan nilai *p value* 0,028, ada pengaruh pendidikan terhadap praktik perawatan perianal dengan nilai *p value* 0,008, ada pengaruh pengalaman terhadap praktik perawatan perianal dengan nilai *p value* 0,004, ada pengaruh pengetahuan terhadap praktik perawatan perianal dengan nilai *p value* 0,007. Kesimpulan dari penelitian ini adalah praktik perawatan perianal yang dilakukan oleh ibu dapat dipengaruhi dari faktor umur ibu, pendidikan ibu, pengalaman ibu, dan pengetahuan ibu.

Kata kunci : faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perawatan perianal, diare

## **Selected Factors vis a vis Perianal Care Practices among Mothers with Children Sufferer Diarrhea In PKU Muhammadiyah Pekajangan Islamic Hospital Pekalongan**

### **ABSTRACT**

Diarrhea is a change in the frequency and consistency of stools. Treatment of perianal area for children with diarrhea is very important to avoid skin irritation. Still, there are many parents who are ignoring this matter. The study was aimed to determine the influence factors of perianal care practices among mothers with children with diarrhea in the PKU Muhammadiyah Pekajangan Islamic Hospital Pekalongan. The study was used analytical survey design with cross sectional approach. The population is all mothers/caregivers of children who were hospitalized due to diarrhea in Flamboyan and Bougenville wards PKU Muhammadiyah Pekajangan Islamic Hospital Pekalongan. The consecutive sampling technique was applied to obtain 47 respondents. Questionnaires were used to measure the characteristics of respondents including age, maternal education, and maternal experience; knowledge and perianal care sheet. Data were analyzed using Chi-Square test. The results show there are significant relationships between age, education, experience, and knowledge factors and perianal care practice, with p values of 0.028, 0.008, 0.004, and 0.007, respectively. The conclusion of this study is that perianal care practices will be undertaken by the mother may be influenced by factors age, education, experience, and knowledge of the mother.

**Keywords** : selected factors, perianal care practice, diarrhea, children

### **PENDAHULUAN**

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang ketiga angka kesakitan dan kematian anak di berbagai negara termasuk Indonesia. Golongan usia yang paling menderita akibat diare adalah anak-anak karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah (Widoyono 2011, h. 193). Menurut *World Health Organization (WHO)* bahwa penyebab kematian pada balita adalah diare 14%, pneumonia 14%, malaria 8%, penyakit tidak menular 4%, injuri 3%. Sedangkan kematian pada bayi dibawah satu bulan karena diare sebanyak 2% (Kementerian Kesehatan RI 2011, h.30).

Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 sampai dengan 2010

terlihat kecenderungan insiden naik. Pada tahun 2000 kejadian penyakit Diare 301 per 1.000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374 per 1.000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423 per 1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411 per 1000 penduduk (Kementerian Kesehatan 2011, h.1).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012, cakupan penemuan dan penanganan diare di Provinsi Jawa Tengah sebesar 42,66%. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2011, yaitu sebesar 57,9%. Sedangkan pada tingkat kabupaten atau kota, diketahui bahwa cakupan penemuan dan penanganan diare tertinggi adalah Kabupaten Klaten yaitu sebesar 93,33% dan terendah terdapat di Kabupaten Cilacap 6,20%. Kabupaten Pekalongan

menempati urutan ke 24 dari 35 Kota/Kabupaten.

Bersasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan tahun 2013 terdapat 896 kasus diare pada anak, tahun 2014 sebanyak 559 kasus diare pada anak. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 650 kasus diare pada anak, jumlah penderita penyakit diare di RSI PKU Pekajangan Pekalongan sebagian besar pada kelompok umur balita.

Diare merupakan penyakit yang dapat menyerang siapa saja, baik orang dewasa maupun anak – anak. Pada tahun 2012 angka kesakitan diare pada semua umur sebanyak 214 per 1.000 penduduk. Sedangkan angka kesakitan pada balita sendiri ialah 900 per 1.000 penduduk (Kementrian Kesehatan RI 2014, h.147). Diare juga menjadi salah satu kejadian luar biasa, jumlah penderita pada KLB diare tahun 2012 yakni 1.585 kasus. Hal ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2011 yaitu sebesar 3.003 kasus. KLB diare terjadi di 15 provinsi dengan penderita terbanyak terjadi di Sumatera Selatan, Sumatera Barat, dan Sumatera Utara masing-masing sebanyak 292, 274 dan 241 penderita. (Kementrian Kesehatan RI 2012, h. 90).

Diare merupakan gejala yang terjadi karena kelainan yang melibatkan fungsi pencernaan, penyerapan dan sekresi. Diare disebabkan oleh transportasi air dan elektrolit yang abnormal dalam usus (Wong 2009, h.995). Pada anak yang menderita diare dapat disertai lendir atau lendir darah. Pada diare yang sudah berlangsung selama beberapa hari, warna feses semakin lama dapat berubah menjadi kehijauan, hal itu disebabkan karenabercampur dengan empedu. Semakin lama feses juga bersifat semakin asam karena makin banyak asam laktat yang berasal dari laktosa yang tidak diabsorpsi oleh usus selama diare. Seringnya frekuensi buang air besar maka anus dan daerah sekitarnya dapat timbul lecet (Ngastiyah 2012, h.225). Kotoran

yang bersentuhan langsung dengan kulit anak yang masih sensitif dapat menghasilkan zat – zat yang dapat memicu meningkatkan derajat keasaman pada kulit, sehingga kulit lebih mudah terjadi iritasi (Graha 2010).

Iritasi akibat popok atau dermatitis popok adalah iritasi yang disebabkan oleh urine dan feses yang biasanya terjadi pada daerah yang tertutup popok terutama pada daerah perianal (Maryunani 2010, h.29). Jika kotoran – kotoran baik itu air seni maupun feses yang lama menempel pada kulit anak maka peradangan pun akan semakin parah sehingga menimbulkan infeksi, akibatnya kenyamanan anak akan terganggu. Anak akan menangis dan rewel karena tidak tahan dengan rasa gatal dan sakit yang dirasakannya (Graha 2011).

Menurut Lokananta 2004 yang dikutip dalam buku Ilmu Kesehatan anak oleh Maryunani 2010, pada suatu penelitian yang dilakukan di Inggris ditemukan 25% dari 12.000 orang tua mendapati anaknya mengalami ruam popok pada anak yang berusia 4 minggu, sedangkan lebih dari 50% adalah bayi berusia 3 – 20 bulan. Insiden kejadian puncak pada usia 7 – 15 bulan, dan sekitar 1 juta bayi dan balita setiap tahunnya menderita iritasi popok.

Pemakaian diapers yang cukup lama membuat orang tua merasa nyaman tidak perlu sering mengganti popok dan pekerjaan menjadi lebih ringan. Akan tetapi bagi anak merupakan masalah besar. Kotoran – kotoran anak akan bersentuhan langsung dengan kulit mereka yang masih sensitif, dan menghasilkan zat – zat yang memicu meningkatkan derajat keasaman kulit, sehingga kulit lebih peka dan mudah terjadi iritasi (Graha 2010).

Tindakan pencegahan dapat dilakukan dengan mengetahui penyebab dan faktor-faktor yang berperan dalam menimbulkan iritasi, yaitu seperti mengurangi kelembaban dan gesekan kulit, antara lain yang pertama dengan segera mengganti popok setelah anak buang air kecil atau buang air besar dapat

mencegah terjadinya iritasi. Langkah kedua pada saat mengganti popok bersihkan kulit anak secara lembut dengan air hangat kemudian keringkan. Untuk mengganti popok pada bayi yang buang air besar gunakan sabun bayi kemudian bilas dengan air sampai bersih dan keringkan dengan handuk yang lembut, angin-anginkan sebentar baru dipakaikan popok yang bersih. Ketiga bila menggunakan popok sekali pakai, pakaikan sesuai dengan daya tampung dan segera ganti. Keempat hindari pemakaian popok yang ketat, tebal, bahan yang terlalu kasar, kaku (Maryunani 2010, h.297)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 Maret 2016 di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan, didapatkan data sebanyak 12 anak mengalami diare yang menjalani rawat inap di ruang Flamboyan, 8 diantaranya atau sebanyak 66,7% mengalami iritasi anus, dan 4 anak atau sekitar 33,3% tidak mengalami iritasi anus. Rata-rata anak berusia 6-24 bulan dan sudah mengalami diare kurang lebih selama 3 hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian *survei analitik*. Survei analitik adalah survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. faktor resiko adalah suatu fenomena yang mengakibatkan terjadinya efek, sedangkan faktor efek adalah suatu akibat dari adanya faktor resiko (Notoatmodjo 2010,h.37).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi praktik perawatan perianal. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian yang akan dilakukan adalah dengan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara

faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo 2010,hh.37-38).

Penelitian ini dilaksanakan di ruang Flamboyan dan Bougenvile di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan kabupaten Pekalongan. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah alat untuk memperoleh data dari suatu penelitian. Instrumen tersebut meliputi Lembar kuesioner karakteristik meliputi umur ibu, pendidikan ibu, pengalaman ibu, Lembar kuesioner pengetahuan, lembar observasi perawatan perianal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Gambaran umur ibu menunjukkan bahwa sebagian besar responden (38,3%) berumur 20 – 40 tahun dan sebagian kecil (25,5%) berumur  $\leq$  20 tahun, dan lainnya (36,2%) ibu berusia  $>$  40 tahun.
2. Gambaran pendidikan ibu menunjukkan bahwa sebagian besar responden (44,7%) berpendidikan menengah dan sebagian kecil (23,4%) berpendidikan tinggi, dan lainnya (23,4%) berpendidikan tinggi.
3. Gambaran pengalaman ibu menunjukkan bahwa sebagian besar (53,2%) sudah berpengalaman dan responden yang belum berpengalaman sebanyak responden (46,8%).
4. Gambaran pengetahuan ibu menunjukkan bahwa sebagian besar ibu (55,3%) dengan pengetahuan kurang dan sebagian kecil ibu (44,7%) dengan pengetahuan baik.
5. Gambaran praktik perawatan perianal menunjukkan bahwa sebagian besar ibu (57,4%) dengan praktik perawatan perianal kurang dan sebagian kecil ibu (42,6%) dengan praktik perawatan perianal baik.

6. Pengaruh umur ibu terhadap praktik perawatan perianal menunjukkan bahwa terdapat 27 responden dengan praktik perawatan baik yang terdiri dari 6 responden (22,2%) dengan umur <20 tahun, 7 responden (25,9%) dengan umur 21-40 tahun dan 14 responden (51,9%) dengan umur >40 tahun sedangkan 20 responden praktik perawatan kurang terdiri dari 6 responden (30,0%) dengan umur <20 tahun, 11 responden dengan umur 21-40 tahun dan 3 responden (28,0%) dengan umur >40 tahun. Hasil uji *Chi-Square* dengan tabel 2x3 terdapat 0 *cells* (0%) yang bernilai ekspektasi (E) < 5, didapatkan data  $\rho$  value = 0,028 (< 0,05). Maka  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh umur terhadap praktik perawatan perianal pada ibu dengan anak diare.
7. Pengaruh pendidikan ibu terhadap praktik perawatan perianal menunjukkan bahwa dari 47 responden terdapat 27 responden dengan praktik perawatan perianal baik yang terdiri dari 13 responden (48,1%) dengan pendidikan dasar, 11 responden (40,7%) dengan pendidikan menengah dan 3 responden (51,9%) dengan pendidikan atas, sedangkan 20 responden yang praktik perawatan perianalnya kurang terdiri dari 2 responden (10,0%) dengan pendidikan dasar, 10(50,0%) responden dengan pendidikan menengah dan 8 responden (40,0%) dengan pendidikan atas. Hasil uji *chi square* pada perawatan perianal dan faktor pendidikan dengan tabel 2x3 terdapat 1 *cells* (16,7%) yang bernilai ekspektasi (E) <5, didapatkan data  $\rho$  value sebesar 0,008 (< 0,05), maka  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh dari faktor pendidikan terhadap praktik perawatan perianal pada ibu dengan anak diare.
8. menunjukkan bahwa dari 47 responden terdapat 20 responden dengan praktik perawatan baik yang

terdiri dari 4 responden (20,0%) dengan belum pernah berpengalaman merawat anak dengan diare, dan 16 responden (80,0%) dengan sudah pernah berpengalaman merawat anak dengan diare. 27 responden dengan praktik perawatan kurang yang terdiri dari 18 responden (66,7%) dengan belum pernah berpengalaman merawat anak dengan diare, dan 9 responden (33,3%) dengan sudah pernah berpengalaman merawat anak dengan diare. Hasil uji *chi square* pada perawatan perianal dan pengalaman dengan tabel 2x2 terdapat 0 *cells* (0%) yang bernilai ekspektasi (E) <5, didapatkan data  $\rho$  value sebesar 0,004 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh dari faktor pengalaman ibu terhadap praktik perawatan perianal pada ibu dengan anak diare.

9. Pengaruh pengetahuan ibu terhadap praktik perawatan perianal menunjukkan bahwa dari 47 responden terdapat 20 responden dengan praktik perawatan perianal baik terdiri dari 14 responden (70,0%) dengan pengetahuan baik dan 6 responden (30,0%) dengan perawatan pengetahuan kurang, sedangkan 27 responden dengan praktik perawatan perianal kurang terdiri dari 7 responden (25,9%) dengan pengetahuan baik dan 20 responden (74,1%) dengan pengetahuan kurang. Hasil uji *chi square* menghasilkan tabel 2x2 dengan  $\rho$  value sebesar 0,007 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh dari faktor pengetahuan terhadap praktik perawatan perianal pada ibu dengan anak diare.

1. Gambaran umur ibu terhadap praktik perawatan perianal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sebagian besar responden berumur 21 – 40 tahun dengan jumlah 18 orang, dan paling sedikit adalah responden berumur  $\leq$  20 tahun yaitu sebanyak 12 responden. Usia adalah

umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun (Wawan 2010).

Umumnya ahli psikologi perkembangan membatasi periode masa bayi dalam 2 tahun pertama dari periode pasca natal (Mar'at 2006, h. 91) masa anak – anak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira – kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual, yakni kira – kira usia 13 tahun untuk wanita dan 14 tahun untuk pria (Mar'at 2006, h. 127) batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas 3 yaitu 12 – 15 tahun = masa remaja awal, 15 – 18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun = masa remaja akhir (Mar'at 2006, h. 190).

Menurut Mar'at (2006, h. 234) terlepas dari perbedaan dalam penentuan waktu dimulainya status kedewasaan, pada umumnya psikolog menetapkan sekitar usia 20 tahun sebagai awal masa dewasa dan berlangsung sampai sekitar usia 40 tahun, dan pertengahan masa dewasa berlangsung dari sekitar usia 40 - 45 tahun, serta masa dewasa lanjut atau masa tua berlangsung dari sekitar usia 65 tahun sampai meninggal.

Dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja, masa dewasa awal ditandai dengan kematangan fisik dan psikologis, identitas diri dapat sedikit demi sedikit sesuai dengan umur kronologis dan mental *ego*-nya. Dengan semakin bertambahnya usia maka pengetahuan, cara mengambil sikap serta pengalamannya tentang iritasi perianal juga akan semakin bertambah dan sebaliknya jika usia seseorang masih muda maka sikap dan pengalamannya tentang iritasi perianal juga masih kurang. Usia mempengaruhi terhadap

daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh dan sikap yang diambil semakin baik (Kusumaningrum 2015).

## 2. Gambaran pendidikan ibu terhadap praktik perawatan perianal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah yaitu SMA atau sederajat sebanyak 30 responden dan yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 5 orang. Pendidikan berarti bimbingan yang di berikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita – cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal – hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Wawan 2010).

Menurut Kusumaningrum (2015) pendidikan dasar merupakan pendidikan yang masih rendah bagi seseorang, jika pendidikan orang tua masih tergolong dalam pendidikan dasar, maka tingkat pengetahuan orang tua juga tergolong masih rendah dalam menerima informasi sehingga makin sedikit pengetahuan yang dimiliki, sedangkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah pula menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan merupakan peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Tingkat pendidikan masyarakat dikaitkan dengan kemampuan dalam menyerap dan menerima informasi dalam bidang kesehatan dan keluarga (Mariyam 2013)

3. Gambaran pengalaman ibu terhadap praktik perawatan perianal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 29 responden (61,7%) belum pernah merawat anak diare sebelumnya, 18 responden (38,3%) sudah pernah merawat anak diare sebelumnya. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Untuk dapat menarik kesimpulan dari pengalaman dengan benar diperlukan berpikir kritis dan logis, dalam hal ini, sebagian besar ibu belum pernah merawat anak dengan diare dapat menjadi salah satu faktor mengapa ibu belum benar dalam melakukan praktik perawatan perianal, sedangkan ibu yang sudah pernah merawat anak dengan diare diharapkan mampu melakukan praktik perawatan perianal yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang belum berpengalaman (Notoatmojo 2010, hh.13-14).

4. Gambaran pengetahuan ibu terhadap praktik perawatan perianal.

Hasil penelitian bahwa dari 47 responden terdapat 36 responden (76,6%) dengan pengetahuan kurang, 11 responden (23,4%) dengan pengetahuan baik. Menurut Notoatmojo (2003) yang dikutip dari Wawan (2010) Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Dari pengalaman dan

penelitian ternyata perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sosial ekonomi dan lingkungan akan mendukung tinggi nya pengetahuan seseorang, ekonomi yang baik maka pendidikan akan tinggi, sehingga dapat mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan yang baik pula (Mariyam 2013).

5. Gambaran Praktik perawatan perianal pada ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 27 responden dengan praktik perawatan perianal kurang. Perawatan perianal adalah Perawatan pada bagian bawah pantat bayi yang bersentuhan terlalu lama dengan popok yang basah atau kotor (Meuser 2007, h.103). Kulit yang kurang terawat dengan baik akan memudahkan jalan bagi bakteri masuk ke dalam tubuh sehingga menimbulkan peradangan. Jika kotoran –kotoran baik itu air seni maupun feses menempel lama pada kulit anak maka peradangan pun akan semakin parah sehingga menimbulkan infeksi. Akibatnya kenyamanan orang tua dan bayi pun terganggu, anak akan menangis rewel karena tidak tahan akan rasa gatal dan sakit. Agar pemakaian diapers ini tidak menimbulkan reaksi iritasi pada kulit anak, sebaiknya orang tua rajin untuk memeriksa dan mengganti diapers (Graha 2010).

6. Pengaruh Umur ibu terhadap praktik perawatan perianal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 27 responden dengan praktik perawatan baik dan sedangkan 20 responden praktik perawatan kurang. Hasil uji *Chi-Square* dengan tabel 2x3 terdapat 0 cells (0%) yang bernilai ekspektasi (E) < 5, didapatkan data  $p$  value = 0,028 (< 0,05), Maka

Ho ditolak sehingga ada pengaruh umur terhadap praktik perawatan perianal pada ibu dengan anak diare. Kemampuan kognitif terus berkembang selama masa dewasa. Akan tetapi, bagaimanapun tidak semua perubahan kognitif pada masa dewasa tersebut yang mengarah pada peningkatan potensi. Bahkan kadang beberapa kemampuan kognitif mengalami kemerosotan seiring dengan penambahan usia. Meskipun demikian, sejumlah ahli percaya bahwa kemunduran keterampilan kognitif yang terjadi terutama pada masa dewasa akhir, dapat ditingkatkan kembali melalui serangkaian latihan (Mar'at 2006, h. 239)

#### 7. Pengaruh Pendidikan ibu terhadap praktik perawatan perianal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat responden dengan praktik perawatan perianal baik yang terdiri dari 13 orang (48,1%) dengan pendidikan dasar, 11 orang (40,7%) dengan pendidikan menengah dan 3 orang (51,9%) dengan pendidikan tinggi, sedangkan yang praktik perawatan perianalnya kurang terdiri dari 2 orang (10,0%) dengan pendidikan dasar, 10 (50,0%) orang dengan pendidikan menengah dan 8 orang (40,0%) dengan pendidikan tinggi.

Hasil uji *chi square* pada perawatan perianal dan faktor pendidikan dengan tabel 2x3 terdapat 1 *cells* (16,7%) yang bernilai ekspektasi (E) <5, didapatkan data *p value* sebesar 0,008 (< 0,05), maka Ho ditolak sehingga ada pengaruh dari faktor pendidikan terhadap praktik perawatan perianal pada ibu dengan anak diare. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal – hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola

hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap diri, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi, informasi itulah yang dapat dikembangkan menjadi perilaku, perilaku seseorang dalam menanggapi masalah kesehatan yang terjadi (Wawan 2010).

#### 8. Pengaruh Pengalaman ibu terhadap praktik perawatan perianal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan praktik perawatan baik yang terdiri dari 4 orang (20,0%) dengan belum pernah berpengalaman merawat anak dengan diare, dan 16 orang (80,0%) dengan sudah pernah berpengalaman merawat anak dengan diare. dengan praktik perawatan kurang yang terdiri dari 18 responden (66,7%) dengan belum pernah berpengalaman merawat anak dengan diare, dan 9 responden (33,3%) dengan sudah pernah berpengalaman merawat anak dengan diare.

Hasil uji *chi square* pada perawatan perianal dan pengalaman dengan tabel 2x2 terdapat 0 *cells* (0%) yang bernilai ekspektasi (E) <5, didapatkan data *p value* sebesar 0,004 < 0,05, maka Ho ditolak sehingga ada pengaruh dari faktor pengalaman ibu terhadap praktik perawatan perianal pada ibu dengan anak diare. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan (Notoatmojo 2010, hh.13). Pengalaman personal yang langsung dialami memberikan pengaruh yang lebih kuat daripada pengalaman yang tidak langsung dalam hal ini, maka pengalaman merawat anak dengan diare dapat berpengaruh besar dalam kemampuan ibu merawat daerah perianal anak, daripada pengalaman tidak langsung atau hanya sekedar pernah

mendapatkan informasi mengenai cara perawatan perianal (Wawan 2010).

#### 9. Pengaruh pengetahuan ibu terhadap praktik perawatan perianal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 20 responden dengan praktik perawatan perianal baik terdiri dari 14 responden (70,0%) dengan pengetahuan baik dan 6 responden (30,0%) dengan perawatan pengetahuan kurang, sedangkan 27 responden dengan praktik perawatan perianal kurang terdiri dari 7 responden (25,9%) dengan pengetahuan baik dan 20 responden (74,1%) dengan pengetahuan kurang.

Hasil uji *chi square* menghasilkan tabel 2x2 dengan  $p$  value sebesar  $0,007 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga ada pengaruh dari faktor pengetahuan terhadap praktik perawatan perianal pada ibu dengan anak diare. Pengetahuan adalah hal apa yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat atau sakit atau kesehatan, dalam hal ini pengetahuan ibu sangat mempengaruhi dalam perilaku ibu ketika merawat daerah perianal pada anak dengan diare (Notoadmojo 2010, h. 140). Menurut Notoatmojo (2003) yang dikutip dari Wawan (2010) Perilaku yang di dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan. Jika pengetahuan orang tua terhadap iritasi perianal baik maka akan mempengaruhi sikap dan tindakan pencegahan terhadap anaknya sehingga terhindar dari iritasi perianal dan sebaliknya sehingga diharapkan dapat mempengaruhi atau menurunkan resiko terjadinya iritasi perianal, maka orang tua harus meningkatkan pengetahuannya sehingga mempunyai wawasan berfikir yang lebih luas dalam menerima informasi serta memberikan gambaran dan petunjuk tentang

perawatan anak yang dapat mempengaruhi sikap orang tua.

## KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden (38,3%) berumur 21 – 40 tahun di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan yaitu sebanyak 18 orang, hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ibu berpengaruh terhadap Praktik perawatan perianal.
2. Sebagian besar responden (44,7%) berpendidikan menengah SMA atau sederajat di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan sebanyak 21 orang, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ibu berpengaruh terhadap praktik perawatan perianal.
3. Sebagian besar responden (53,2%) sudah pernah merawat anak dengan diare yaitu sebanyak 25 orang di Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman ibu berpengaruh terhadap praktik perawatan perianal.
4. Sebagian besar responden (55,3%) berpengetahuan kurang di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan, sejumlah 26 orang, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap praktik perawatan perianal.
5. Perawatan perianal yang di lakukan oleh responden di Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan terdapat 20 responden (42,6%) dengan praktik perawatan perianal baik dan 27 responden (57,4%) dengan praktik perawatan perianal kurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas kesehatan provinsi Jawa Tengah, (2013), *Buku profil kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 2012*, Semarang, Diunduh pada tanggal 8 maret 2016 dari <http://www.dinkesjatengprov.go.id/>
- Dharma, KK (2011), *Metodologi penelitian keperawatan*, jakarta : Trans Info Media.
- Graha, CK, (2010), *100 qiestions & answers alergi pada anak*, Jakarta : Hak Cipta.
- Kementerian Kesehatan RI, (2011), *Situasi Diare di Indonesia, Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Triwulan II*, Jakarta : Diunduh tanggal 9 Maret 2016 dari <http://www.depkes.go.id/>.
- Kementrian Kesehatan RI, (2013), *Profil Kesehatan Indonesia 2012*, Jakarta : Diunduh pada tanggal 8 maret 2016 dari <http://www.kemkes.go.id/>.
- Kementrian Kesehatan RI, (2015), *Profil Kesehatan Indonesia 2014*, Jakarta : Diunduh Pada tanggal 8 maret 2016 dari <http://www.kemkes.go.id/>.
- Mar'at, S, (2006), *Psikologi Perkembangan*, Bandung : PT Remaja RosdaKarya
- Maryunani, (2010), *Ilmu kesehatan anak*, Jakarta : Trans Info Media.
- Mueser, AM, (2007), *Panduan lengkap perawatan bayi & anak*, Yogyakarta : Diglossia Media.
- Ngastiyah, (2012), *Perawatan anak sakit*, Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S, (2010), *Ilmu perilaku kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S, (2010), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, (2008), *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam, (2013), *Metodologi penelitian ilmu Keperawatan pendekatan praktis*, Edisi 3, Jakarta : Salemba Medika.
- Poltekkes Kemenkes, (2011), *Penuntun Praktikum Keterampilan Kritis 1 Untuk Mahasiswa D3 Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Riyanto, (2009), *Pengolahan dan analisis data Kesehatan*, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sabri, L & Hastono, SP, (2006), *Statistik Kesehatan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada .
- Setiadi, (2013), *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sri Nurhayati, Mariyam, 2013, *Pengetahuan dan kemampuan ibu dalam perawatan daerah perianal pada bayi usia 0 – 12 bulan di Desa Surokonto Wetan Kecamatan Pageruyung Kabupaten kendal*
- Sugiyono, (2013), *Metodologi penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suharyono, (2008), *Diare akut: klinik dan laboratorik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Suriadi, & Yuliani, R, (2006), *Asuhan keperawatan pada anak*, Jakarta : Sagung Seto.
- Turnip, Meria, (2014), *Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Ibu dalam Perawatan Perianal terhadap Pencegahan Ruam Popok pada Bayi di Klinik Sally*.
- Wawan, A & M, Dewi, (2010), *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, perilaku manusia*, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widoyono, (2008), *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasanya*, Jakarta : Erlangga.
- Wong, Donna L (2008), *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*, Volume 2, Jakarta, EGC.